

**AMBIGUITAS DALAM KUMPULAN ARTIKEL TENTANG HIMPUNAN
MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG ROKANHULU PADA MEDIA
ONLINE**

Jamal Wahab¹
STKIP Rokania

Rita Arianti²
STKIP Rokania

Delia Putri³
STKIP Rokania

Jmlwahab99@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini karena adanya kesalahan pemilihan diksi serta struktur kalimat dalam artikel tentang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Rokan Hulu pada media *online* sehingga menimbulkan ambiguitas pada artikel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna ambiguitas yang terdapat pada artikel-artikel yang membahas tentang HMI cabang Rokan Hulu. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 52 data secara keseluruhan, yaitu 0 data ambiguitas fonetik, 19 data ambiguitas leksikal dan 33 data ambiguitas gramatikal. Data yang dominan ditemukan adalah ambiguitas gramatikal dan yang paling sedikit adalah ambiguitas leksikal. Simpulan dari penelitian ini, dalam menulis harus memperhatikan struktur kalimat, tanda baca, dan pemilihan diksi yang benar dan berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar tulisan tidak ambigu (bermakna ganda) sehingga mudah dipahami pembaca.

Kata Kunci : Ambiguitas, Artikel, Semantik

ABSTRACT

The background of this research is due to the error in choosing diction and sentence structure in the article about the Rokan Hulu branch of the Islamic Student Association (HMI) on online media, causing ambiguity in the article. The purpose of this study is to describe the form and meaning of ambiguity contained in articles discussing the Rokan Hulu branch of HMI. The method used is descriptive qualitative method. The results of this study were found 52 data in total, namely 0 data of phonetic ambiguity, 19 data of lexical ambiguity, and 33 data of grammatical ambiguity. The dominant data found is grammatical ambiguity and the least is lexical ambiguity. The conclusion of this study is that in

writing, you must pay attention to sentence structure, punctuation, and the selection of correct diction and are guided by the Indonesia Dictionary (KBBI), Indonesian General Spelling Guidelines (PUEBI) so that the writing is not ambiguous (double meaning) so that it is easy for readers to understand.

Keywords: *Ambiguity, Article, Semantics*

PENDAHULUAN

Salah satu kesalahan dalam berbahasa yaitu terjadinya ambiguitas (ketaksaan) makna pada satuan bahasa itu sendiri. Topik mengenai ambiguitas menjadi pembahasan yang menarik untuk dikaji karena menelaah kondisi tata bahasa melalui struktur bahasa, baik secara lisan atau pun tulisan, sehingga kerancuan-kerancuan yang terdapat dalam kalimat bisa diketahui dampaknya. Misalnya akibat dari kalimat rancu, kesalahpahaman dalam memaknai kalimat pun dapat terjadi. Terkhusus untuk gejala ambiguitas yang ditelaah melalui tulisan, maka salah satu objek yang dapat dikaji adalah kalimat-kalimat yang tertera pada artikel atau wacana-wacana di situs internet.

Ambiguitas merupakan bagian dari kajian semantik. Menurut Manaf (2008: 2), definisi semantik secara umum dapat dikatakan sebagai suatu cabang ilmu bahasa yang membahas makna satuan bahasa. Satuan bahasa tersebut bisa berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Semantik bahasa Indonesia adalah cabang ilmu bahasa yang secara spesifik membahas makna berbagai satuan bahasa Indonesia. Hal yang mendasar dari semantik yaitu khusus mengkaji makna-makna bahasa secara tekstual atau pun tuturan.

Mengenai ambiguitas, Pateda (2010:201) berpandangan bahwa ambiguitas terjadi dalam variasi bahasa ujaran atau pun pada bahasa tulis. Ambiguitas berarti kegandaan pengertian pada suatu kalimat sehingga menimbulkan penafsiran yang lebih dari satu makna. Konsekuensi dari ambiguitas di antaranya yaitu kekeliruan dalam interpretasi atau pun memahami.

Ada pun alasan peneliti mengangkat tema penelitian tentang ambiguitas yaitu, 1) ambiguitas merupakan kesalahan dalam berbahasa, sehingga harus ditelaah dan diketahui bentuknya agar dapat dihindari; 2) ambiguitas sering terjadi pada kategori penulisan, misalnya tulisan-tulisan; 3) yang dimuat di artikel, sehingga menarik untuk dikaji; 4) tema ambiguitas merupakan penelitian perdana di kampus STKIP Rokania, sehingga memotivasi peneliti untuk melanjutkan proses penelitian. Hal ini pun bertujuan mengedukasikan masyarakat pentingnya keteraturan dan kejelasan dalam berbahasa, baik secara tertulis atau secara lisan.

Mengenai bahan penelitian yaitu artikel. Secara definitif artikel dapat dimengerti sebagai suatu tulisan yang membahas topik tertentu berdasarkan opini atau melalui kumpulan fakta. Tidak jauh berbeda dari Sumadiri, beliau mendefinisikan artikel sebagai tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu, sifatnya aktual atau kontroversial yang bertujuan

untuk menginformasikan, memengaruhi, dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif). Disebut lepas karena siapa pun boleh menulis artikel dengan topik bebas sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing. Selain itu, artikel yang ditulis tidak terikat dengan berita atau laporan tertentu sehingga dapat ditulis kapan pun dan di mana pun (Hikmat, 2018: 191).

Beberapa artikel yang menarik untuk analisis yaitu artikel mengenai organisasi eksternal kemahasiswaan. Salah satunya adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) khususnya di Cabang Rokan Hulu. Penulis melakukan penelitian analisis ambiguitas dengan menggunakan kumpulan artikel pada media *online* yang membahas HMI Cabang Rokan Hulu sebagai sumber datanya. Ada pun situs-situs *online* yang mengekspos artikel tentang HMI Cabang Rokan Hulu, yaitu *kabarriau.com*, *arsnews03.blogspot.com*, *resonansi.co*, *detiknews.com*, *yakusarohul.blogspot.com*, *riaunet.com*, *sejagatraya.com*, *detakindonesia.co.id*, *dailysatu.com*, *ojenews.com*, *tingkap.info*, *riauaktual.com*, *infopublik.id*, *haluanriau.co*, *humas.polri.go.id*

Alasan penulis memilih kumpulan artikel mengenai HMI Cabang Rokan Hulu sebagai objek penelitian karena, (1) dalam informasi-informasi mengenai HMI Cabang Rokan Hulu yang disampaikan lewat artikel masih terdapat ambiguitas pada penulisannya. (2) Penulis sendiri merupakan kader HMI Cabang Rokan Hulu sehingga memudahkan relasi objektivitas data serta harmonisasi penelitian. (3) Salah satu cara menjaga eksistensi HMI di Rokan Hulu yaitu menyampaikan informasi tentang HMI secara jelas, menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sehingga tidak ambigu. (4) Peneliti ingin penelitian ini menjadi rujukan edukasi untuk persoalan ketatabahasaan di bidang kepenulisan berita di media sosial, khususnya pada media *online*. Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu ambiguitas dalam kumpulan artikel tentang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Rokan Hulu pada media *online*. Ada pun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan makna ambiguitas yang terdapat pada artikel-artikel yang membahas tentang HMI cabang Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Sugiyono (2013 : 13) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan penelitiannya merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan tidak menekankan pada angka. Tujuannya membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara

fenomena yang diselidiki. Selain itu Hamzah (2019 : 167) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah dengan menggunakan cara-cara penyelidikan ilmiah termasuk secara sistematis logis, empirik, dan metodologis mengenai fenomena alami yang dipandu oleh paradigma. Penelitian kali ini guna mendeskripsikan Ambiguitas Dalam Kumpulan Artikel tentang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Rokan Hulu Pada Media *Online*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh darimakna dan bentuk ambiguitas dalam kumpulan artikel tentang himpunan mahasiswa islam (hmi) cabang rokan hulu pada media *online*, maka terdapat hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

Data mengenai ambiguitas diambil oleh peneliti dari kumpulan artikel tentang HMI pada media *online*. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah ambiguitas leksikal dan gramatikal dalam kumpulan artikel tentang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Rokan Hulu pada media *online*, edisi 5 Januari 2021 sampai 6 April 2022. Ada pun situs- situs artikel yang diteliti di antaranya yaitu *kabarriau.com*, *arsnews03.blogspot.com*, *resonansi.co*, *detiknews.com*, *yakusa-rohul.blogspot.com*, *riaunet.com*, *sejagat-raja.com*, *detakindonesia.co.id*, *daily-satu.com*, *ojenews.com*, *tingkap.info*, *riauaktual.com*, *infopublik.id*, *haluan-riau.co*, dan *humas.polri.go.id*. Dari hasil analisis peneliti, terdapat 52 ambiguitas. Ambiguitas Leksikal, terdiri dari 19 data, dan ambiguitas gramatikal terdiri dari 33 data.

Berikut beberapa contoh ambiguitas yang terdapat dalam kumpulan artikel tentang HMI cabang Rokan Hulu pada media *online*.

Ambiguitas leksikal

Ambiguitas jenis leksikal adalah kegandaan makna yang disebabkan unsur leksikal. Ketaksamaan pada tingkat leksikal terjadi karena pemakaian satu kata yang mengandung banyak arti, sehingga diperlukan spesifikasi makna tertentu pada kata yang digunakan (Pateda, 2010 : 205). Berikut ini akan dipaparkan bentuk kata yang termasuk ambiguitas leksikal dalam artikel-artikel tentang HMI pada media *online* tersebut.

30 Orang Massa HMI Goyang Pemkab. Rohul Diterima Ketua DPRD. (Data 018)

Kata **Goyang** dalam data 018 di atas, apakah bermakna **mendemo** atau bermakna **berjoget**? Jika merujuk pada KBBI (2008: 488) kata **goyang** memiliki arti berjoget. Sehingga kalimat tersebut akan bermakna bahwa 30 massa HMI berjoget. Selain itu, kata **goyang** jika diberi imbuhan awalan **meng-** dan akhiran **-kan**, maka akan menjadi kata kerja sehingga jadi kata **menggoyangkan**. Artinya ada upaya **mengguncang** suatu objek.

Berdasarkan analisis tersebut, agar tidak terjadi ambiguitas leksikal

dalam data018 di atas, maka kata **goyang** harus diganti dengan kata **mendemo**. Sebab, kata **mendemo** lebih jelas dan lebih menggambarkan konteks yang terjadi dalam artikel kabarriau.com/12/9/2021. Ditambah lagi karena ada kata massa dalam kalimat tersebut, hal itu semakin memperkuat maksud dari **mendemo**. Selain itu, kalimat yang diteliti ini merupakan tulisan di artikel berita, maka harus dituliskan secara jelas. Berdasarkan analisis tersebut, maka bentuk kalimatnya seperti ini, **30 Orang Massa HMI Mendemo Pemkab. Rohul, Diterima Ketua DPRD.**

Pemasangan tiang jaringan internet tanpa izin 'menjamur' di Rohul : Wikki : Bongkar!!! (Data 002)

Kata **menjamur** pada data 002 di atas termasuk kata yang ambigu, karena kata tersebut bisa menerangkan dua makna. *Pertama*, apakah "menjamur" diambil dari kata **jamur**, lalu diberi imbuhan **men-** sehingga menjadi kata kerja **menjamur yang** bermakna **menjadi jamur** atau lapuk (Tesaurus.kemendik-bud.go.id). Berikut bentuk kalimatnya, **tiang jaringan internet menjadi jamur**. Kedua, **menjamur** tersebut bisa bermakna **banyak dipasang**.

Berdasarkan analisis di atas, kata **menjamur** kurang cocok dicantumkan dalam judul artikel tersebut, karena tidak menggambarkan secara jelas tentang konteks informasi yang dipublikasi. Sebab jika diperhatikan, konteks kalimatnya lebih membahas pemasangan tiang, bukan kondisi tiang. Oleh karena itu, agar kata tersebut tidak ambigu, sebaiknya digunakan frasa **banyak dipasang**. Sehingga maknanya akan lebih jelas. Berikut bentuk kalimatnya yang benar, **tiang jaringan internet tanpa izin banyak dipasang di Rohul**. berlaku.

Dalam hal tersebut kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) bertarung dalam konteks ajang debat ialah sesama himpunan. (Data 029)

Kata **bertarung** pada data 029 di atas, apakah berarti **berkelahi** atau bermakna **adu argumentasi**? Sebab jika merujuk pada KBBI (2008 : 1636) kata bertarung akan bermakna berkelahi, namun jika diperhatikan, kalimatnya lebih mengarah kepada konteks debat, bukan laga tinju. Jadi, kata bertarung kurang cocok digunakan, karena nantinya akan bermakna bertinju, berkelahi. Karena dalam konteks debat, orang akan adu argumentasi, bukan adu tinju.

Oleh karena itu, sebaiknya kata **bertarung**, diganti dengan frasa **adu argumentasi**. Sebab, akan lebih relevan dengan kalimat yang dimaksud. Maka, kalimat yang tepat seperti ini, **Dalam hal tersebut kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adu argumentasi dalam konteks ajang debat.**

Ambiguitas Gramatikal.

Ambiguitas jenis gramatikal terjadi ketika proses pembentukan satuan kebahasaan dalam tataran kalimat paragraf. Pateda (2010 : 203) mendefinisikan ambiguitas jenis gramatikal, yaitu ambiguitas yang terjadi pada satuan kebahasaan

berupa frasa, kalimat, atau kelompok kata. Berikut ini akan jelaskan bentuk frasa atau pun kalimat ambiguitas gramatikal yang terdapat dalam artikel- artikel tentang HMI pada media *online*.

Kepala Dinas BUPR Rohul, Anton mengaku bahwa pihaknya hingga saatini belum mengeluarkan izin terkait pemasangan tiang jaringan internet kepada pihak provider (Data 005)

Kalimat pada data 005 di atas termasuk bermakna ambiguitas gramatikal, kategori kalimat. *Pertama*, apakah bermakna seseorang yang sedang memberitahu. Sebab, bisa dipahami seperti pada sapaan dalam kalimat itu, karena terdapat tanda koma setelah frasa **kepala dinas BUPR Rohul**. Hal ini bisa diberi contoh. Misalnya, ada seseorang yang memberitahu, **Pak Bupati, Haji Achmad ternyata sudah jadi anggota DPR RI**. Contoh tersebut punya kesamaan makna dengan data 005, karena sama-sama menggambarkan adanya tindakan memberitahu. Berarti Kepala Dinas BUPR Rohul dan Anton merupakan dua orang yang berbeda.

Kedua, data 005 itu bisa bermakna bahwa Anton adalah Kepala Dinas BUPR Rohul itu sendiri. Sebab, jika dihubungkan dengan konteks, tidak mungkin kalimat tersebut mendeskripsikan sebuah dialog, karena lebih berbentuk informasi. Hanya saja agar lebih memperjelasnya, seharusnya kalimat tersebut ditambahkan dengan kata **yaitu** sebelum kata **Anton**, kemudian ditambah tanda koma setelahnya. Perubahan ini untuk mempertegas bahwa Kepala Dinas BUPR Rohul tersebut adalah Anton. Maka, agar kalimat pada data 005 tidak ambigu, seharusnya bentuk kalimat data 005 seperti berikut **Kepala Dinas BUPR Rohul, yaitu Anton, mengaku bahwa pihaknya hingga saat ini belum mengeluarkan izin terkait pemasangan tiang jaringan internet kepada pihak provider**.

“Analogi antara azan dengan gonggongan anjing yang dilontarkan Yaqut Cholil Qoumas sangat melukai hati umat Islam di Indonesia termasuk di Rohulini” (Data 013)

Kalimat bercetak tebal pada Data 013 di atas termasuk ambiguitas gramatikal, kategori kalimat. *Pertama*, apakah kalimat tersebut bermakna bahwa **Yaqut Cholil Qoumas melontarkan suara seperti gonggongan anjing**. *Kedua*, atau bermakna bahwa **Yaqut Cholil Qoumas mengeluarkan suatu pernyataan yaitu, analogi antara azan dengan gonggongan anjing**.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa yang menyebabkan ambiguitas gramatikal yaitu permasalahan pada susunan kalimatnya. Maka, agar kalimat pada data 013 tidak ambigu, harus ada perubahan pada struktur kalimatnya dengan berpedoman pada unsur SPOK untuk menentukan adanya Subjek, Prediket, Objek, Keterangan, dan Pelengkap (Khairah, 2014: 113). Kemudian ada penambahan tanda koma. Berikut bentuk kalimatnya, **Pernyataan Yaqut Cholil Qoumas (S), yang menganalogikan (P) antara azan dengan gonggongan anjing (O) ternyata sangat melukai hati umat Islam di Indonesia (K) Termasuk umat Islam di Rohul” (Pel)**. Pada kalimat tersebut sudah jelas, siapa

yang menjadisubjek, apa yang dilakukan, dan bagaimanahasil dari yang subjek itu lakukan.

“Adzan itu panggilan suci untuk menunaikan shalat jika disamakan dengan najis, itu manusia hati danotaknya sudah rusak” (Data 014)

Kalimat pada data 014 di atas termasuk ambiguitas gramatikal, kategori kalimat. *Pertama*, dapat bermakna adzan bisa dikatakan suci untuk melakukan Shalat jika disamakan dengan najis. Berarti jika tidak disamakan, maka adzan bukan panggilan suci. Hal ini terjadi karena tidak ada tanda koma setelah kata shalat. *Kedua*, jika diberi tanda koma setelah kata shalat dan ada penambahan kata namun setelah koma tersebut, maka akan bermakna Adzan itu panggilan suci untuk menunaikan salat, namun jika disamakan dengan najis, itu berarti hati dan otak orang yang mengucapkannya sudah rusak.

Berdasarkan penjabaran di atas, tampak yang menjadi permasalahan adalah pemberian tanda koma. Maka, agar tidak terjadi ambiguitas, seharusnya ada tanda koma setelah kata Shalat, sehingga ada jeda untuk bisa memperjelas makna. Berikut bentuk kalimatnya, Adzan itu panggilan suci untuk menunaikan salat, namun jika disamakan dengan najis, itu berarti hati dan otak orang yang mengucapkannya sudah rusak.

PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini, peneliti hanya meneliti ambiguitas leksikal dan gramatikal, karena objek penelitiannya adalah bentuk tulisan. Setelah menganalisis data ambiguitas pada artikel tentang HMI Cabang Rokan Hulu di media *online*, edisi 5 Januari 2021 sampai 6 April 2022. Dalam analisis tersebut peneliti mengulas, kata, frasa, dan kalimat yang ambigu. Ada pun jenis ambiguitas yang ditemukan dalam penelitian kali ini yaitu ambiguitas leksikal dan gramatikal. Ada pun sebab-sebab yang menimbulkan kegandaan makna dalam artikel tersebut, misalnya kesalahan memposisikan tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma, pemilihan diksi, serta struktur kalimat.

Pada penelitian kali ini jenis ambiguitas yang banyak ditemukan adalah ambiguitas gramatikal, dan yang paling sedikit adalah ambiguitas leksikal. Dari hasil analisis peneliti, terdapat 52 ambiguitas. Ambiguitas Leksikal, terdiri dari 19 data, dan ambiguitas gramatikal terdiri dari 33 data. Kemudian tulisan artikel yang paling banyak ambigu adalah terdapat pada situs *Dailysatu.com*.

Ada pun alasan lebih dominan ambiguitas gramatikal, yaitu karena struktur kalimat yang tidak tersusun dengan baik, tidak memperhatikan letak tanda baca, dan kesalahan memilih diksi. Selain itu, bisa karena terburu-buru membuat informasi sehingga tidak dibekali pengetahuan tentang cara menulis berita. Selanjutnya, alasan ambiguitas leksikal sedikit ditemukan, hal itu karena di dalam artikel-artikel tersebut jarang terjadi kesalahan pemakaian diksi.

Berdasarkan analisis peneliti, sebab banyaknya terjadi ambiguitas dalam kumpulan artikel tersebut, selain karena kurangnya pengetahuan mengenai ejaan dan penggunaan bahasa, namun juga penulis atau editor artikel tersebut kurangnya pengetahuan dan relasi dengan ilmu tatabahasa, kemudian karena tidak berpandupada PUEBI dan KBBI.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Ambiguitas Dalam Artikel Tentang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Rokan Hulu Pada Media *Online*”, peneliti menyimpulkan bahwa secara definisi, ambiguitas merupakan kegandaan makna pada satuan bahasa. Hal tersebut juga bisa dikategorikan kesalahan berbahasa karena bisa menimbulkan kekeliruan dalam memahami dan menafsirkan. Jenis ambiguitas terbagi tiga, yaitu ambiguitas fonetik, ambiguitas leksikal, dan ambiguitas gramatikal. Pada penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan 52 data ambiguitas secara keseluruhan. Terdapat 0 data ambiguitas fonetik, 19 data ambiguitas leksikal, dan 33 data ambiguitas gramatikal. Berdasarkan jumlah data ambiguitas yang ditemukan dalam artikel tentang HMI Cabang Rokan Hulu pada media *online*, edisi 5 Januari 2021 sampai 6 April 2022, tampak yang lebih dominan adalah ambiguitas gramatikal dan yang paling sedikit adalah ambiguitas leksikal.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap kalangan memang sebaiknya mempelajari ambiguitas. Hal ini selain bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, namun juga sebagai bentuk upaya mengedukasi diri agar lebih teliti dan terstruktur dalam menulis. Simpulan dari penelitian ini, menandakan bahwa dalam menulis harus memperhatikan struktur kalimat, tanda baca, dan pemilihan diksi yang benar dengan berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indoensia (PUEBI) dan us Besar Bahasa Indonesia (KB ar tulisan tidak ambigu sehingga mudah dipahami pembaca.

Melalui penelitian ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak berikut. Pertama, untuk seluruh mahasiswa agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan baca dan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan kebahasaan tentang ilmu semantik, khususnya kajian ambiguitas. Kedua, untuk calon peneliti, disarankan agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai inspirasi dan referensi untuk melakukan aktivitas penelitian di kemudian hari yang berhubungan dengan analisis ambiguitas terhadap artikel di media *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti, Dkk. (2015). Peran Media Online Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1Manado. *E-Journal: Acta Diurna*, 4(4).
- Amilia, Fitri, Dkk. (2017). *Semantik Dan Contoh Analisis*. Jawa Timur: Madani.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Chaer, A. (2018). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidah. (2017). *Filsafat Pembelajaran Bahasa (Perspektif Strukturalisme Dan Pragmatisme)*. Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik : Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Indriyani, M., Dkk. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2 (2).
- Manaf, N. A. (2008). *Semantik : Teori Dan Terapannya Dalam Bahasa Indonesia*. Padang : Sukabina Offset.
- Matlin, M. W. (2016). *Kognitif*. (Penerj. Nilawati Tadjuddin Syabri). Lampung: Harakindo Publishing.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sianipar, V. M. Br. (2021). *Hubungan Penguasaan Ejaan Yang Disempurnakan Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Oleh Siswa Kelas Ix Smp Negeri 5 Bilah Barat*. 7 (5).
- Ready, A. (2016). Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Akademik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. *Jom Fisip*, 3 (1).
- Wahjuwibowo, Indiawan Seto. 2015. *Pengantar Jurnalistik. Teknik Penulisan Berita, Artikel, dan Feature*. Tangerang: PT Matana Publishing.